BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU no. 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan pasal 6, perusahaan merupakan setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum, milik orang perseorangan, milik persekutuan atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain. Perusahaan juga dapat berupa usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lainnya yang memiliki pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Pengembangan usaha sering mengacu pada peraturan dan pengelolaan hubungan yang strategis dengan aliansi yang lain. Dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan keahlian, teknologi atau kekayaan intelektual untuk memperluas kapasitas mereka dalam mengidentifikasi, meneliti, menganalisa dan memasuki ke pasar bisnis baru dan produk baru. Pengembangan bisnis berfokus pada implementasi dari rencana bisnis strategis melalui ekuitas pembiayaan, akuisisi/divestasi teknologi, produk dan lain-lain. Jadi, pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha (Wikipedia, 2017).

Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Hasil produksi yang tinggi akan tercapai apabila perusahaan memiliki efisiensi produksi yang tinggi. Akan tetapi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi ini tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode produksi dan pasar. Seiring dengan itu, persoalan yang dihadapi perusahaan manufaktur akan semakin kompleks. Hal ini menuntut

manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijakan dalam mengambil keputusan yang sebaikbaiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan yang paling utama adalah optimalisasi laba atau keuntungan (Masyudin, 2014).

UD Podo Untung merupakan sebuah Usaha Kecil Menengah, yang dimiliki oleh Bapak Jueni. Usaha Dagang Podo Untung melayani pesanan pembuatan paving dan batako. UD Podo Untung ini melakukan produksi setiap hari. Berdasarkan interview awal yang dilakukan dengan pemilik usaha ini, diketahui bahwa UD Podo Untung masih menggunakan metode sederhana dalam perhitungan biaya (tradisional costing) yaitu dengan cara menghitung biaya produksi dikalikan dengan persentase laba yang diharapkan, kemudian hasilnya dibagi dengan volume produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungan biaya yang masih sederhana ini memerlukan pembenahan, karena ada pembekakan biaya produksi yang berlebihan sehingga mengakibatkan penurunan laba dan biaya yang tidak stabil maka dari itu saya ingin membantu dalam pengelolaan biaya produksi yang akan datang guna memaksimalkan profittabilitas keuangan UD Podo Untung . Menurut pemilik usaha ini laba atau keuntungan yang dihasilkan UD Podo Untung belum memenuhi target yang diinginkan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh perhitungan biaya produksinya yang kurang terkendali dengan tepat.

Seperti kebanyakan usaha kecil menengah usaha tersebut masih menggunakan metode biaya tradisional, sistem biaya ini menggunakan unit volume *related cost driver* seperti jam kerja langsung, jam alat/mesin, dan biaya material sesuai dengan volume produksi. Penggunaan dasar tunggal ini mengakibatkan terjadinya distorsi dalam perhitungan biaya pokok produksi, karena tidak semua sumber daya dalam proses produksi digunakan secara proporsional (Sumarsid, 2011).

Agar dapat bersaing dalam pasar saat ini, UD Podo Untung harus dapat menciptakan suatu produk baik barang maupun jasa yang harganya lebih rendah atau harganya sama dengan harga yang ditawarkan para pesaingnya. Untuk dapat memperoleh produk seperti itu, perusahaan harus berusaha mengurangi biaya

yang harus dikeluarkan pada proses porduksinya. Peneliti menawarkan untuk menerapkan metode *target costing* agar dapat mencapai tujuan perusahaan dalam rangka pengurangan biaya (*cost reduction*), yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif.

Sebagai salah satu manajemen inovasi, penerapan *target costing* dalam suatu perusahaan juga harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi dari adanya inovasi tersebut. Pada saat metode *target costing* mulai diambil dan diimplementasikan oleh operasi bisnis organisasi di dalam lingkungan bisnis yang lain maka dapat diasumsikan bahwa suatu hal yang baru tentang pendekatan tersebut dapat dipelajari dengan memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan konteks bisnis lainnya (Kusuma dan Soerono, 2008).

Umumnya perusahaan beroperasi dengan mengembangkan dan memproduksi barang/jasa terlebih dahulu. Kemudian mulai menghitung biaya yang dikeluarkan untuk jenis produksi tersebut dan menetapkan harga jual bagi produknya, setelah itu produk siap dipasarkan. Namun dalam metode *target costing*, proses yang terjadi justru sebaliknya. Setelah perusahaan mengetahui harga yang akan dikenakan terhadap produknya, kemudian perusahaan mulai mengembangkan produknya yang dapat dipasarkan secara menguntungkan pada tingkat harga yang telah ditetapkan sebelumnya (Supriyadi, 2013).

Maka dari itu manajemen usaha UD Podo Untung perlu mengubah metodemetode serta konsep-konsep yang mereka gunakan agar dapat terus bertahan dalam kondisi saat ini. Sebagai salah satu produsen yang bergerak dalam pembuatan paving dan batako, UD Podo Untung Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi perlu melakukan analisis penerapan metode *target costing*, sehingga dalam pengembangan usahanya tidak mengalami pemborosan yang berlebihan. Metode *target costing* dalam pengendalian biaya dapat dijadikan faktor penentu utama dalam penetapan harga oleh UD Podo Untung untuk bersaing dipasar juga tetap menghasilkan keuntungan atau laba sesuai dengan yang diharapkan. Atas dasar uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian sebagai berikut:

"Penerapan Target Costing dalam Upaya Mengendalikan Biaya untuk Pencapaian Target Laba (Studi Kasus pada UD Podo Untung di Bulurejo)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah penerapan metode *target costing* pada UD Podo Untung dalam mengendalikan biaya produksi terhadap peningkatan laba?
- 2. Apakah menerapkan metode *target costing* pada UD Podo Untung dalam mengendalikan biaya produksi dapat meningkatkan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- 1. Untuk mengetahui penerapan metode *target costing* terhadap pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan laba pada UD Podo Untung.
- Untuk mengetahui apakah metode target costing ini mampu mengendalikan biaya produksi dalam meningkatkan laba pada UD Podo Untung.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini jenis produk yang diteliti pada jenis produk batako dan paving.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. <u>Manfaat Teoritis.</u>

- a. Sebagai bahan informasi kepada akademisi dan masyarakat mengenai konsep produksi yang tepat guna.
- b. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama ini sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang penelitian dan menambah wawasan serta pemahaman yang lebih baik terhadap metode *target costing*.

2. <u>Manfaat praktis</u>

- a. Sebagai bahan masukan atau sumbangan informasi terhadap pihak perusahaan mengenai konsep produksi yang efisien.
- b. Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengurangi biaya produksi selama proses produksinya serta bermanfaat juga dalam memaksimalkan laba perusahaan.

